

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BOARD DIVERSITY DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**

Pristiwantiyasih
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Email:pris.wantiyasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, *board diversity* dan *good corporate governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil pengujian secara parsial atau uji t, dari hasil pengujian variabel Perencanaan Pajak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena dari hasil pengujian uji t nilai t hitung dari variabel Perencanaan Pajak lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel *Board Diversity* (DW) dan variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan, dari hasil pengujian kedua variabel tersebut nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. *Nilai Adjusted R Square* sebesar 0,575. Hal ini berarti bahwa 57,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak, direksi wanita dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 42,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen tersebut.

Kata Kunci : perencanaan pajak, *board diversity*, kepemilikan Institusional, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan yang sangat penting adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan yang dicapai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan

tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai suatu perusahaan maka investor cenderung akan mengurungkan keinginannya untuk berinvestasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yaitu sarana yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai menurut Undang-Undang dengan jumlah pajak yang dibayarkan bisa seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2011:24). Tujuan perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu agar dapat meminimalisir jumlah beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri (Pohan, 2016:17). Perencanaan pajak merupakan salah satu cara menjaga nilai perusahaan. Semakin

baik aktifitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik maka perusahaan dapat membayar pajak dengan nominal yang lebih sedikit.

Selain perencanaan pajak, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh dewan direksi. *Board diversity* dalam penelitian ini diukur dengan keberadaan dewan direksi wanita (Kusumastuti dkk, 2017). Pria seringkali dipandang lebih baik dari wanita karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Semakin besar persebaran anggota dewan maka akan semakin banyak menimbulkan konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Tugas dewan direksi dalam perusahaan yaitu menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan atau strategi yang dibuat oleh perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga dibutuhkan pengambilan keputusan yang tepat terkait kebijakan atau strategi perusahaan. Adanya wanita dalam dewan direksi menjadi salah satu ukuran dalam *board diversity*. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan dengan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Sehingga dalam mengambil keputusan, wanita akan lebih hati-hati, memilih risiko yang rendah dan teliti, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Good corporate governance merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. *Good corporate governance* dikatakan

efektif pada saat perusahaan tersebut dapat menjalankan pemeriksaan kepada perilaku manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. *Good corporate governance* dapat diukur melalui kepemilikan institusional.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang ditempuh oleh perusahaan dalam peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut Suandy (2016:6), "Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dikenakan". Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*). Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Dalam arus globalisasi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi seorang manajer dalam membuat suatu perencanaan pajak sebagaimana strategi perencanaan perusahaan secara keseluruhan harus memperhitungkan adanya kegiatan yang bersifat lokal maupun internasional. Agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan harapan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai urutan tahap-tahap.

Menurut *Board diversity* yaitu persebaran anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Semakin besar persebaran dewan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat mengingat banyaknya alternatif yang ada. Sehingga *board diversity* diduga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya

dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan perusahaan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya wanita, perusahaan berarti memberikan kesempatan kepada siapapun, tanpa diskriminasi untuk menjadi bagian dari dewan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memberikan sinyal positif ke investor dan berdampak pada reputasi perusahaan yang meningkat.

Board diversity dalam penelitian ini diukur dengan keberadaan dewan direksi wanita (Kusumastuti dkk, 2017). Pria seringkali dipandang lebih baik dari wanita karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Sehingga banyak jabatan penting dalam perusahaan diisi oleh pria daripada wanita (Kusumastuti dkk., 2017). Padahal disisi lain, wanita memiliki sifat kehati-hatian, menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan dengan pria. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dkk. (2017) menyimpulkan bahwa adanya wanita dalam jajaran direksi dapat mengambil keputusan lebih tepat dan memiliki risiko yang rendah. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor perempuan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan investor perempuan lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi. Selain sifat kehati-hatian yang dimiliki oleh wanita, wanita memiliki cara berpikir dan gaya kepemimpinan yang berbeda dengan pria. Wanita memiliki sisi feminim serta maskulin dalam gaya kepemimpinannya. Kedua hal tersebut saling mendukung dalam gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh wanita. Wanita tidak mengikuti cara berpikir pria dan juga tidak menghindari sisi kelembutan wanita.

Menurut Hamdani (2016:22), “*Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran

(*fairness*)”. Tata kelola yang baik menuntut dibangun dan dijalankan prinsip tersebut dalam proses manajerial. Melalui penerapan prinsip-prinsip universal diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan capaian kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*.

Berdasarkan pengertian *Good Corporate Governance* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diwakili oleh kepemilikan institusional. Menurut penelitian Syafitri, dkk (2018), “Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing”. Pemegang saham institusional memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik dari pemegang saham individu, karena pemegang saham institusional memiliki aset dan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan.

Dalam www.sahamok.com, Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain, lembaga-lembaga ini dapat berupa perusahaan reksa dana, dana pensiun, asuransi, investasi dan yayasan swasta, wakaf/badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Akan tetapi, saat ini beberapa bank ada yang mengkhususkan diri sebagai bank investasi, dimana bank memiliki unit

bisnis reksadana. Bank dengan kategori ini dapat dimasukkan sebagai kepemilikan institusional.

“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dinilai melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Oleh karena itu, dalam teori-teori keuangan variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham dengan berbagai jenis indikator, antara lain yang merepresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Husnan, 2015:1).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek

perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 sampai 2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang mengalami laba selama periode 2016 sampai 2018.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif.
Menurut Ghazali (2015:19), Statistik Deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyajikan, menyusun, maupun mengukur nilai-nilai data yang tersedia atau terkumpul dari penelitian dan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara konseptual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2015). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikan melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $Asymp.Sig (1-tailed)$ lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2015).

b. Uji Multikolomeritas. Uji *multikolinearitas* adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Adanya *multikolinearitas* dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Gejala *multikolinearitas* juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). *Multikolinearitas* dianggap tidak terjadi jika nilai VTF < 10 (Menurut Ghozali, 2015:105). Apabila dari model regresi yang dihasilkan terjadi *multikolinearitas* maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah tidak mengikutsertakan salah satu variabel yang *kolinear* (sepanjang tidak menyebabkan *specifation error*).

c. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual satu pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian menggunakan uji glejser. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model terbebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka model terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak autokorelasi. Menurut Ghozali (2015:106), cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka

koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada batas bawah atau *lower bound* (4-dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau (dU) an batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk model yang digunakan adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

A = Nilai konstanta

(X1) = Perencanaan Pajak

(X2) = Board diversity (Dewan Direksi wanita)

(X3) = Kepemilikan Institusional

e = Besaran nilai residu (standart error)

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2015). Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , sedangkan jika nilai $t > 0,05$,

maka H_0 diterima dan menolak H_a .

- b. Uji f (Uji Serempak). Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin mendekati 100%, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

HASIL

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria, ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Perusahaan

NO	PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Chitose Internasional, Tbk	CINT
2.	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
3.	PT. Gudang Garam, Tbk	GGRM
4.	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
6.	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF
7.	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
8.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
9.	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
10.	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
11.	PT. Mandom Indonesia, Tbk	TCID
12.	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	TSPC
13.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading C, Tbk	ULTJ
14.	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
15.	PT. Wismilak Inti Makmur	WIMM

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia
 Untag Banyuwangi
 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data yang digunakan untuk menggambarkan data secara umum dan memadai. Untuk melihat gambaran umum data yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Seluruh Perusahaan
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRR	45	.6136	.8184	.733564	.0348503
DW	45	.0000	1.0000	.711111	.4583678
INST	45	.0514	2.4517	.839000	.4691841
PBV	45	.2372	82.4444	9.0518310	16.8868415

Sumber : data diolah

Gambaran secara umum statistik deskriptif variabel independen yang telah ditampilkan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pajak. Perencanaan pajak (tax planning) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Perencanaan pajak memiliki nilai terendah pada perusahaan PT. Chitose International, Tbk sebesar 0,6136 dan nilai tertinggi pada perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk sebesar 0,8148. Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan rata-rata Perencanaan Pajak 0,733564 dan nilai standar deviasi 0,0348503.
2. Board Diversity. Board diversity yaitu persebaran anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Semakin besar persebaran dewan

maka keputusan yang diambil akan lebih tepat mengingat banyaknya alternatif yang ada. Board diversity memiliki nilai terendah salah satunya pada perusahaan PT. Chitose International, Tbk sebesar 0,0000 dan nilai tertinggi pada perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk sebesar 1,0000. Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan rata-rata rasio Board diversity 0,711111 dan nilai standar deviasi 0,4583678.

3. Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk sebesar 0,0514 dan nilai tertinggi pada perusahaan PT. Chitose International, Tbk sebesar 2,4517. Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan rata-rata rasio total Kepemilikan Institusional 0,839000 dan nilai standar deviasi 0,4691841.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05 atau 5% sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak

berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40421215
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

a. Test distribution is Normal

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smimov test*, menunjukkan hubungan normal karena nilai *sig unstandardized residual* sebesar 0,211 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai residual data dari penelitian telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Salah satu model regresi linear yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar independen. Adanya uji *multikolinearitas* sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika *multikolinearitas* kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun terhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Uji *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance*, apabila nilai *Tolerance* > 0,1 atau VIF < 10, maka data tidak terjadi *multikolinearitas*. Berikut tabel rangkuman hasil uji *multikolinearitas*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

MODEL	COLLINEARITY STATISTIC	
	TOLERANCE	VIF
1 (Constant)		
TRR	.810	1.234
DW	.893	1.120
INST	.739	1.354

a. Dependent Variable:PBV

Sumber : data diolah

Hasil dari uji *multikolinieritas* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* dari variabel Perencanaan Pajak (TRR) sebesar 0,801 > 0,10, *Board diversity* (DW) sebesar 0,893 > 0,10, dan Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,739 > 0,10. Selain itu nilai VIF dari semua variabel independen lebih kecil dari 10. Nilai VIF dari variabel Perencanaan Pajak (TRR) sebesar 1,234 < 10, *Board diversity* (DW) sebesar 1,120 < 10, dan Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 1,354 < 10. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi *Multikolinieritas*, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Apabila sign > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil

rangkuman uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.278	.089		3.121
TRR	.000	.003	.021	.123
DW	-.030	.065	-.077	-.466
INST	.001	.003	.033	.183

a. *Dependent Variable:res2*
 Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas dalam hasil analisis ini diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan signifikan lebih dari 0,05, yakni besar sig variabel Perencanaan Pajak (TRR) dengan sig 0,903 > 0,05, *Board diversity* (DW) sebesar 0,643 > 0,05, dan Kepemilikan Institusional (KI) dengan signifikan sebesar 0,856 > 0,05. Karena ketiga variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2015).

Tabel 6. Uji Autokorelasi *Model Summary^D*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.575	.41874	1.418

a. *Predictors:(Constant), INST, DW, TRR*
 b. *Dependent Variable:PBV*

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,418. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikan 5% dan n sebanyak 45, dan jumlah variabel independen (k = 3). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dl = 1,3832 dan nilai du = 1,6662. Sedangkan nilai DW 1,418 terletak diantara dl dan du = 1,3832 < 1,418 < 1,6662, maka dapat disimpulkan ragu-ragu.

5. Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.360	.131		2.754	.009
TRR	.029	.004	.747	6.846	.000
DW	.050	.095	.054	.523	.604
INST	.002	.005	.060	.520	.606

a. *Dependent Variable:PBV*
 Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : **PBV = 0,360 + 0,029 TRR + 0,050 DW + 0,002 INST + e**

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,360 artinya jika Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI) sama dengan 0 atau konstan, maka Nilai Perusahaan (PBV) diperoleh nilai positif sebesar 0,360.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak (TRR) adalah sebesar 0,029. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan positif

antara variabel Perencanaan Pajak (TRR) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Artinya jika terjadi kenaikan 1 poin Perencanaan Pajak (TRR), variabel *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI) dianggap konstan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,029.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Board diversity* (DW) adalah sebesar 0,050. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *Board diversity* (DW) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Artinya jika terjadi kenaikan 1 poin *Board diversity* (DW), variabel Perencanaan Pajak (TRR) dan Kepemilikan Institusional (KI) dianggap konstan maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,050.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (KI) adalah sebesar 0,002. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Kepemilikan Institusional (KI) dengan Nilai Perusahaan, yang artinya setiap terjadi kenaikan 1 poin Kepemilikan Institusional (KI), variabel Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dianggap konstan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,002.

Pengujian Hipotesis

1. Uji f (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Caranya dengan

membandingkan f hitung dengan f tabel dan tingkat signifikan 0,05. Berikut tabel hasil uji F :

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^D

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.966	3	3.655	20.846	.000 ^a
Residual	7.189	41	.175		
Total	18.155	44			

a. Predictors: (Constant), INST, DW, TRR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 20,846 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara nilai F tabel $df = n - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$, jadi nilai F tabel sebesar 2,83. Hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yakni sebesar $20,846 > 2,83$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Pengujian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel, hasil pengujian terhadap masing-masing variabel Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sign 0,05. Untuk memperoleh nilai t tabel dengan cara mencari *degree of freedom* (df) yaitu $df = n - k - 1$, dengan menggunakan uji dua sisi. Jadi $df = 45 - 3 - 1 = 41$ pada sign 0,05 maka diperoleh nilai t tabel adalah 2,0195.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, pada sign = 0,05 maka H_0 ditolak dan

- Ha diterima (berpengaruh).
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, pada sign $= 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji t *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.360	.131		2,754	.009
TRR	.029	.004	.747	6,840	.000
DW	.050	.095	.054	.523	.604
INST	.002	.005	.060	.520	.606

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh :

- a. Variabel Perencanaan Pajak (TRR). Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung dari Perencanaan Pajak (TRR) sebesar 6,846 dengan nilai t tabel = 2,0195 maka t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi dari Perencanaan Pajak (TRR) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Perencanaan Pajak (TRR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sehingga hipotesis 1 diterima.
- b. Variabel Board Diversity (DW). Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dari *Board diversity* (DW) sebesar 0,523 dengan nilai t tabel = 2,0195 maka t hitung $<$ t tabel dengan signifikansi dari *Board diversity* (DW) sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Board Diversity* (DW) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis 2 ditolak.

- c. Variabel Kepemilikan Institusional (KI). Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dari Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,520 dengan nilai t tabel = 2,0195 maka t hitung $<$ t tabel dengan signifikansi dari Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,606. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sehingga hipotesis 3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari Adjusted R^2 nya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.575	.41874

a. Predictors: (Constant), INST, DW, TRR

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575, maka dapat diartikan bahwa 57,5% Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI), sedangkan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Dengan kata lain, prosentase pengaruh Perencanaan Pajak (TRR), *Board diversity* (DW) dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 hanya sebesar 57,5%.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pertama yang menyatakan Perencanaan Pajak (TRR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $6,846 > 2,0195$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (TRR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika benefit yang diterima atas imbal jasa aktifitas tersebut lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Semakin baik aktifitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik maka perusahaan dapat membayar pajak dengan nominal yang lebih sedikit sehingga laba perusahaan akan naik dan pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan. Jika pajak perusahaan tinggi diartikan bahwa perusahaan memiliki omzet yang tinggi, sehingga dapat diasumsikan bahwa ketika omzet perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyana dan Noviani (2017) yaitu Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh respon yang diberikan pasar (investor) terhadap tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan

merupakan tarif yang wajar sesuai dengan aturan tarif dari pemerintah.

2. Pengaruh Board Diversity (Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi) Terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis kedua yang menyatakan *Board diversity* (DW) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,523 < 2,0195$ dengan nilai signifikan $0,604 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Board diversity* (DW) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Board diversity* (DW) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Tidak adanya pengaruh keberadaan dewan direksi wanita terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh tidak adanya perbedaan dalam kinerja perusahaan dari perspektif keragaman gender. Keragaman gender tidak serta merta mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keragaman gender yang lebih tinggi tidak selalu memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi karena keragaman gender yang muncul dalam jajaran dewan mungkin lebih mudah dijelaskan dari perspektif sosiologis dibandingkan perspektif ekonomi (Kristina dan Wiratmaja, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dkk (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh dewan direksi wanita pada nilai perusahaan dikarenakan wanita cenderung tidak menyukai risiko, oleh karena itu banyak jabatan dewan direksi diisi oleh pria.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) Terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis ketiga yang menyatakan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,520 < 2,0195$ dengan nilai signifikan $0,606 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Akan tetapi peranan manajer lebih menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan yang pada dasarnya untuk menghasilkan profit yang maksimal. Sehingga dengan meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan yang dicapai akan meningkatkan juga nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2015. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE

- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*, "Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis". Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Medis
- Husnan, Suad., dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pohan, C.A., 2016. *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiarto. 2015. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Jurnal

- Kristina, I.G., dan Wiratmaja I.D. 2018. Pengaruh Board Diversity Dan Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22, No. 3, 2313-2338.
- Kusumastuti, Sari. 2017. Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Persepektif Corporate Governance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2, Nopember 2007:88-98.
- Pradnyana, I.B., dan Noviari, N. 2017. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 2, 1398-1425.
- Supriyono, dkk. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan

Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Syafitri, Tria. dkk. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Vol 56. No. 1.

Yuliem, Marcella Lavenia. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.

Internet

<https://www.sahamok.com/>